



ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. N DENGAN GASTRITIS DI RUANG PEJUANG RSUD BANGKINANG

Indri Hidayati¹, M. Nizar Syarif Hamidi, ²

Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan
indrihidayati53@gmail.com

Abstrak

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada Tn. N dengan gastritis di ruangan pejuang RSUD Bangkinang tahun 2025. Desain penelitian ini adalah studi kasus yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tn. N mengalami nyeri akut, defisit nutrisi dan intoleransi aktivitas. Dalam intervensi yang dilakukan identifikasi lokasi, frekuensi dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, ajarkan cara relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri, anjurkan klien makan dengan porsi sedikit tapi sering, dan anjurkan klien tirah baring. Pelaksanaan tindakan keperawatan disesuaikan dengan intervensi dan kondisi klien. Pada tahap evaluasi dapat disimpulkan bahwa nyeri sudah berkurang, nafsu makan meningkat dan sudah menghabiskan lebih dari ½ porsi, dan mengatakan badannya sudah lebih segar dan masalah pada Tn. N pada hari ketiga teratasi.

Kata Kunci : Gastritis, Asuhan Keperawatan

Abstract

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa caused by irritation and infection factors. This case study research aims to provide nursing care to Mr. N with gastritis in the fighter room of Bangkinang Hospital in 2025. The design of this study is a case study that includes assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation and evaluation. Data collection was carried out using an interview system, observation and physical examination. The results showed that Mr. N experienced acute pain, nutritional deficits and activity intolerance. In the intervention carried out, identification of the location, frequency and intensity of pain, identification of the pain scale, teaching deep breathing relaxation methods to reduce pain, encouraging clients to eat small portions but often, and encouraging clients to rest in bed. The implementation of nursing actions is adjusted to the intervention and the client's condition. At the evaluation stage, it can be concluded that the pain has decreased, appetite has increased and has finished more than ½ portion, and said that her body is fresher and the problem with Mr. N on the third day has been resolved.

Keywords: Gastritis, Nursing Care

El- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : indrihidayati53@gmail.com

PENDAHULUAN

Gastritis yang dikenal sebagai peradangan pada lambung, merupakan kondisi yang dapat membahayakan jiwa apabila tidak ditangani secara tepat. Penyakit ini umumnya dialami oleh individu yang sering mengomsumsi makanan pemicu peningkatan asam serta memiliki pola makan yang tidak teratur. Selain itu, infeksi akibat mikroorganisme tertentu juga dapat menjadi penyebab gastritis. Gejala yang sering muncul meliputi nyeri pada perut, mual, muntah, tubuh lemas, penurunan nafsu makan, wajah tampak pucat, keringat dingin, sering bersendawa, hingga pada kondisi yang berat dapat terjadi muntah darah (Sumarni & Andriani, 201).

Gastritis dapat menganggu aktivitas harian akibat munculnya rasa nyeri atau ketidaknyamanan di area perut. Gejala awal sering kali diabaikan, padahal jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Secara umum, gastritis diklasifikasikan berdasarkan faktor internal seperti kondisi yang merangsang peningkatan produksi asam lambung, serta faktor eksternal yang memicu iritasi dan infeksi (Sepdianto et al., 2022).

Gastritis merupakan penyakit yang bersifat kambuhan, sehingga pasien sering kali harus menjalani pengobatan secara berulang. Kondisi ini dapat muncul secara mendadak (gastritis akut) maupun berkembang secara perlahan (gastritis kronis). Meskipun sebagian besar kasus gastritis tidak menyebabkan kerusakan permanen pada lambung, penderita sering mengalami kekambuhan yang ditandai dengan nyeri di daerah epigastrium. Gastritis akut sendiri merupakan peradangan pada permukaan mukosa lambung (Dwi Meilani, Akademi Keperawatan Pamenang Pare Kediri, 2016).

Gastritis merupakan salah satu permasalahan yang cukup umum terjadi di berbagai negara. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, diketahui bahwa beberapa negara di dunia memiliki prevalensi gastritis yang cukup tinggi. Amerika Serikat tercatat sebagai negara dengan angka kejadian tertinggi, yaitu sebesar 47%, diikuti oleh India sebesar 43%. Negara-negara lain yang juga menunjukkan angka signifikan antara

lain Indonesia (41%), Kanada (35%), Tiongkok (31%), Prancis (29,5%), Inggris (22%), dan Jepang (14,5%) (Admaja et al., 2023). Menurut data WHO, prevalensi gastritis di Indonesia mencapai 40,8% (Mustakim et al., 2021). Beberapa wilayah di Indonesia juga menunjukkan angka kejadian yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 274.396 kasus dari total populasi sebesar 238.452.952 jiwa (Handayani & Thomy, 2018)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, pada tahun 2022 gastritis menempati peringkat ketujuh dari sepuluh jenis penyakit terbanyak, dengan jumlah kasus sebesar 11,47 per seribu penduduk atau setara dengan 1.252 kasus (RI, 2022). Sementara itu, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar di tahun yang sama, jumlah kasus gastritis tercatat sebanyak 22.688 jiwa, terdiri dari 9.751 penderita laki-laki dan 12.937 penderita perempuan (A. Y. Sari & Nurman., 2024). Di Provinsi Riau, gastritis termasuk salah satu penyakit dengan angka kejadian yang tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah penderita gastritis tercatat mencapai 6,52% dari total populasi (Puteri, 2021).

Berdasarkan data dari RSUD Bangkinang, jumlah kasus gastritis dari tahun 2023 tercatat 84 kasus, terdiri dari 32 pasien laki-laki dan 52 pasien perempuan. Sementara itu, pada tahun 2024 jumlah kasus menurun menjadi 49 orang, dengan 20 pasien laki-laki dan 29 pasien perempuan. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus, gastritis tetap menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan, terutama karena berkaitan erat dengan pola makan dan gaya hidup Masyarakat(RSUD Bangkinang 2025).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada salah satu klien penderita gastritis melalui wawancara singkat klien mengeluh nyeri di ulu hati, mual serta muntah, gejala ini selama 3 hari belakangan dan semakin buruk sejak satu malam sebelum di rawat di rumah sakit.

Sebagian besar pasien gastritis cenderung mengabaikan gejala awal yang muncul. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini berisiko menimbulkan komplikasi pada organ tubuh tertentu (Manalu et al., 2021) Peradangan yang

terjadi pada dinding lambung menimbulkan rasa nyeri akibat pelepasan zat kimia yang merespons jaringan yang rusak. Zat kimia ini mengaktifkan reseptor nyeri dan membentuk sinyal yang kemudian dihantarkan melalui saraf, melewati sumsum tulang belakang hingga mencapai otak (Lewis et al., 2016). Rasa nyeri bersifat subjektif dan merupakan pengalaman pribadi, sehingga tidak ada dua individu yang merasakan nyeri dengan cara yang sama. Jika tidak ditangani dengan tepat, nyeri dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang berdampak pada kondisi fisik, psikologis, serta mengganggu aktivitas sehari-hari (Peate & Evans, 2020).

Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman instan serta pola makan yang tidak teratur merupakan faktor risiko utama terjadinya gangguan pada saluran pencernaan, seperti gastritis, tukak peptikum, dan keluhan lambung lainnya. Ketidakteraturan dalam menjaga pola hidup sehat, khususnya dalam hal pola konsumsi makanan, turut memperburuk kondisi tersebut. Penderita gastritis umumnya mengalami nyeri pada daerah epigastrium dengan tingkat intensitas yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Sepdianto et al., 2022).

Pencegahan kekambuhan gastritis dapat dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain dengan memodifikasi pola makan, menghentikan kebiasaan konsumsi alkohol, meningkatkan aktivitas fisik, serta mengelola stres secara efektif (Harefa, 2021). Disarankan untuk mengonsumsi makanan dalam porsi kecil namun lebih sering, serta memperbanyak asupan makanan yang kaya karbohidrat kompleks seperti nasi, jagung, dan roti, guna menstabilkan produksi asam lambung. Selain itu, penting untuk menghindari makanan yang berpotensi mengiritasi lambung, seperti makanan pedas, asam, berminyak, atau berlemak (Putra, 2018). Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat merusak lapisan mukosa lambung, menyebabkan peradangan hingga perdarahan. Jika tidak ditangani, gastritis kronis dapat mengganggu fungsi

lambung dan meningkatkan risiko terjadinya kanker lambung, bahkan berujung pada kematian (Rondonuwu et al., 2014).

Dampak yang sering muncul akibat gastritis dapat mengalami komplikasi seperti meliputi perdarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis, melena yang dapat menyebabkan anemia, serta ulkus peptikum perforasi (Hernanto, 2018). Efek negatif lain yang dapat ditumbulkan dari gastritis yaitu gangguan penyerapan B12. Penyerapan vitamin B12 yang tidak efektif dapat anemia perniosis, gangguan penyerapan zat besi, dan penyempitan pylorus yaitu bagian yang mennghubungkan antar lambung dengan usus halus. Masyarakat pada umumnya menganggap penyakit gastritis adalah sakit perut biasa, yang apabila minum obat dari warung dianggap sudah sembuh. Pada kenyataannya apabila gastritis dibiarkan secara terus menerus dapat merusak fungsi lambung dan dapat menimbulkan risiko kematian pada penderitanya. Melihat bahwa terdapat risiko kematian yang menyertai penyakit gastritis, perlu diperhatikan secara lebih serius dalam pemberitahuan tindakan pada pasien gastritis terutama pada bidang keperawatan (Budi, 2022).

Tenaga perawat memiliki peran yang sangat penting dalam menurunkan tingkat kejadian gastritis yaitu dengan melakukan Pendidikan kesehatan mengenai pola hidup dan pola makan yang sehat pada penderita penyakit lambung, baik saat sudah ataupun belum terkena penyakit lambung sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit yang menyerang lambung dan komplikasi yang akan terjadi dapat membahayakan kehidupan jika terlambat mengobati.

Terapi untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien gastritis dapat dilakukan melalui dua jenis pendekatan yang berbeda yaitu, terapi farmakologis terapi ini melibatkan penggunaan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Contoh obat yang umum digunakan termasuk antasida untuk menetralkan asam lambung, inhibitor pompa proton untuk mengurangi produksi asam lambung, atau antispasmodik untuk

mengembalikan kram perut. Terapi non farmakologis (komplementer), jenis terapi ini melibatkan teknik atau metode lain selain menggunakan obat-obatan untuk mengurangi rasa nyeri. Distraksi, mengalihkan perhatian rasa nyeri dengan melakukan aktivitas atau hiburan yang menyenangkan. Oleh karena itu, asuhan keperawatan diperlukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan pasien melalui pendekatan yang mencakup pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan intervesi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dalam bentuk studi kasus yang berjudul "Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gastritis di RSUD Bangkinang 2025".

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggabungkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, namun sebaliknya yaitu hanya berfokus pada apa yang terjadi dengan variabel, gejala, atau keadaan tertentu. Penulisan ini bertujuan menggambarkan tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan gastritis di RSUD Bangkinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi atau memperingan masalah keperawatan dari keluhan klien dan hasil pengamatan sehingga mendapatkan 3 diagnosis keperawatan yang diangkat. Sehingga peneliti dapat menyusun tindakan keperawatan yang terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi dan juga kolaborasi.

Implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun secara spesifik pada intervensi keperawatan. Berdasarkan dari hasil

review ulang penulis mampu melakukan implementasi sesuai dengan intervensi yang disusun mulai dari mengobservasi hingga berkolaborasi.

Pada tahap akhir pelaksanaan Tindakan asuhan keperawatan penulis mendapatkan hasil keperawatan selama 3 hari secara berturut-turut pada Tn. N yang dibuat dalam pengkajian dengan istilah SOAP. Dengan hasil yang didapatkan klien mampu kooperatif pada saat pelaksanaan setiap Tindakan keperawatan yang diberikan, sehingga penulis mendapatkan hasil evaluasi dengan penilaian hasil keperawatan masalah teratasi sehingga perencanaan selanjutnya dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Y. Sari & Nurman. (2024). Gangguan Gastrointestinal Aplikasi. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika. *Salemba Medika*.
- Admaja, W., Marhenta, Y. B., Amalia, V., & Syiva, N. (2023). Ranitidin Pada Pasien Gastritis Rawat Inap Di Rs X Kabupaten Kediri Cost Effectiveness Analysis of the Use of Omeprazole and Ranitidine in Inpatient Gastritis At the Kediri Hospital X. *Jurnal Pharma Bhakta*, 3(1), 17–26.
- Handayani, M., & Thomy, T. A. (2018). Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.32524/jksp.vi1i2.379>
- Harefa, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Penderita Gastritis tentang Pencegahan Gastritis Berulang di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Awa'ai Kabupaten Nias Utara. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–70. <http://ecampus.poltekkes.medan.ac.id/jspui/handle/123456789/3562%09>
- Hernanto, F. . (2018). *Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 sidoarjo. NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1(2), 148-155.

- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4.
- Pradnyanita, N. M. A. (2016). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dengan Ketidakpatuhan Dalam Pemenuhan Pola Makan Di Wilayah Kerja Upt Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019. Ayan*, 8(5), 55., 1–23.
- Puteri, A. D. (2021). Hubungan Makanan Dan Minuman Yang Bersifat Iritan Dengan Kejadian Gastritis Di Desa Penyesawan Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1099–1202.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2178>
- Putra, N. (2018). Asuhan Keperawatan Ny M dengan Gastritis di Puskesmas Kambang Kec. Lengayang Kab. Pesisir Tahun 2018. *Stikes Perintis Padang*, 5–67.
- RI, K. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin Kemenkes, Go.Id.*
- Rondonuwu, A. A., Wullur, A., & Lolo, W. A. (2014). Kajian Penatalaksanaan Terapi Pada Pasien Gastritis Di Instalasi Rawat Inap Rsup Prof Dr. R.D. Kandou Manado Tahun 2013. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Faramsi*, 3(3), 303–309.
- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangen Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 220–225.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v1i1.734>
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8.*
- Sumarni, S., & Andriani, D. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 61–66.
<https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.282>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. In *Dewan Pengurus Pusat PPNI*.
- Tim Pokja SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Komunitas Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan.*
- Untari, I. (2019). *Pedoman dan Etika Penelitian.* Surakarta: ITS PKU Muhammadiyah.
- Vanoza, D. (2022). *Asuhan Keperawatan Pemenuhan Nutrisi pada Pasien dengan Gastritis Di Ruang Safa.*